

PELATIHAN KUKIS KELOR SEBAGAI UPAYA MITIGASI KELUARGA BERESIKO STANTING

Rini Mastuti¹⁾, Muhammad Fuad²⁾, Cut Gustiana³⁾,
Syamsul Bahri⁴⁾, Adnan Achmad⁵⁾

^{1,3,4,5)} Fakultas Pertanian Universitas Samudra,
²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Samudra,
rinimastuti@unsam.ac.id.

Abstract

Stunting is a serious public health problem, with significant long-term impacts on children's growth and development. In Aceh Tamiang Regency, the stunting rate is still high, reaching 27.4% in 2023. The aim of this service is to increase the knowledge and ability of mothers in improving the nutrition of children under five by providing complementary food in the form of Moringa cookies as an effort to mitigate families at risk of stunting. The service activity partner is KWT Citra Karsa, whose members are 20 housewives. The service methods used are Participatory Rural Appraisal (PRA), mentoring, and monitoring and evaluation. The results of the training showed an increase in participants' ability of up to 89% in practicing making Moringa cookies. Healthy cookie production reaches 4 jars/family/month. Further assistance is needed so that the impact of healthy cookies using Moringa ingredients can be felt by the community (families) in Benua Raja Village, Rantau District, Aceh Tamiang Regency.

Keywords: cookies, KWT Citra Karsa, moringa, stunting.

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, dengan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Di Kabupaten Aceh Tamiang, angka stunting masih tinggi, mencapai 27,4% pada tahun 2023. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu dalam meningkatkan gizi anak balita dengan pemberian makanan pendamping berupa kukis kelor sebagai upaya mitigasi keluarga beresiko stunting. Mitra kegiatan pengabdian adalah KWT Citra Karsa yang beranggotakan 20 orang ibu-ibu rumah tangga. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta hingga 89% dalam mempraktikkan pembuatan kukis kelor. Produksi kukis sehat mencapai 4 toples/keluarga/bulan. Pendampingan lanjutan sangat dibutuhkan sehingga dampak dari kukis sehat menggunakan bahan kelor ini bisa dirasakan oleh masyarakat (keluarga) di Desa Benua Raja, Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Keywords: kelor, kukis, KWT Citra Karsa, stunting.

PENDAHULUAN

Stunting pada anak-anak, ditandai dengan pertumbuhan linier yang tidak optimal. Hal ini merupakan masalah serius dengan dampak langsung dan jangka panjang. Jika berat

badan anak turun di bawah -2 standar deviasi dari pertumbuhan bayi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), anak tersebut didiagnosis menderita stunting (Tumilowicz et al., 2018). Stunting dapat mengakibatkan peningkatan angka sakit dan kematian,

buruknya kemampuan belajar dan daya ingat, peningkatan risiko infeksi dan penyakit yang tidak kunjung sembuh di usia tua, serta penurunan produktivitas (Onis and Branca 2016). Mengatasi stunting menjadi prioritas global dan termasuk dalam Target Gizi Global 2025 serta indikator utama dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan “Zero Hunger” (Goudet et al. 2015).

Berbagai faktor, seperti asupan gizi yang tidak memadai, kurangnya ketersediaan makanan, dan stunting pada ibu, berkontribusi pada berlanjutnya masalah ini dari generasi ke generasi (Sriyanah et al., 2022; Rusmil et al., 2019). Selain itu, penelitian menunjukkan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan stunting serta menekankan perlunya praktik pemberian ASI yang tepat dalam mengurangi stunting pada bayi (Safaah et al. 2022). Sepanjang 1000 hari pertama kehidupan, stunting paling sering terjadi dimulai sejak pembuahan dan berlanjut hingga dua tahun masa dewasa. Masa paling berbahaya adalah pada tahap pengolahan makanan ASI, yang berlangsung antara 6 hingga 23 bulan (Limardi et al. 2020). Selama 500 hari awal, anak bergantung pada ibu untuk mendapatkan nutrisi baik melalui plasenta selama kehamilan atau ASI dalam 6 bulan pertama kehidupannya (Aguayo and Menon 2016).

Masalah kesehatan global utama yang mempengaruhi masalah kesehatan adalah stunting (de Onis and Branca 2016; Quamme and Iversen 2022), dengan jutaan anak terkena dampak kondisi ini setiap tahunnya. Stunting dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan baik sebelum maupun sesudah kelahiran, sehingga penting untuk mengatasi masalah ini sejak dini dalam kehidupan seorang anak (Dendy et al. 2024; Leroy and Frongillo 2019). Indonesia sedang menghadapi ancaman

serius terkait stunting, seperti yang disebutkan dalam Analisis Status Gizi Indonesia. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa angka stunting mencapai 21,6% di 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia (Rokom 2023). Meskipun telah terjadi penurunan yang signifikan, stunting tetap menjadi masalah yang mengkhawatirkan karena prevalensinya selalu berada di atas 20%. Banyak anak balita di Indonesia mengalami kekurangan gizi (Fadilah and Romadona 2022). Oleh sebab itu pemahaman terhadap gizi anak-anak perlu dipahami oleh orangtua secara mendalam. Menilai kondisi fisik anak saja tidak cukup untuk mengevaluasi kesehatan secara keseluruhan. Peran ibu sangat penting dalam menyediakan asupan makanan yang memadai bagi anak-anak mereka (Yunitasari et al. 2021). Pola makan yang sehat memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak.

Kabupaten Aceh Tamiang, salah satu wilayah di Provinsi Aceh, Indonesia, terbentuk dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten ini berada di perbatasan antara Aceh dan Sumatera Utara, di jalur strategis timur Sumatera, sekitar 250 km dari Kota Medan. Terdiri dari 12 kecamatan: Tamiang Hulu, Bandar Pusaka, Kejuruan Muda, Tenggulun, Rantau, Kota Kualasimpang, Seruway, Bendahara, Banda Mulia, Karang Baru, Sekerak, dan Manyak Payed. Lokasi yang strategis ini memberikan Aceh Tamiang keuntungan dan memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial melalui berbagai program berkelanjutan. Berdasarkan data BPS (2023), Kabupaten Aceh Tamiang memiliki populasi penduduk sebanyak 301.492 jiwa dengan angka kelahiran bayi sebanyak 5.100 jiwa (2.1615 laki-laki dan 2.485 perempuan). Di tahun yang sama juga Kabupaten

aceh tamiang mencatat angka kematian bayi sebanyak 37 jiwa. Angka kelahiran yang tinggi ternyata juga menunjukkan angka stunting yang tinggi juga. Sebanyak 930 balita menderita stunting. Berdasarkan data Aceh (2023) angka stunting masih tinggi di Kabupaten Aceh Tamiang mencapai 27,4% meskipun angka ini telah turun dari sebelumnya 30,8%.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka diperlukan pelatihan pengolahan makanan yang sehat dan bergizi sehingga meningkatkan sikap dan pengetahuan ibu-ibu dalam menyediakan makanan yang dibutuhkan anak balita dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Yorita et al. 2023).

Studi menunjukkan bahwa praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tidak optimal berkontribusi pada peningkatan kasus stunting pada anak sejak usia 6 bulan (Forsido et al. 2019; Aguayo and Menon 2016). Bahkan, anak-anak yang mendapatkan ASI secara optimal tetap berisiko mengalami stunting jika tidak diberikan MPASI yang cukup baik dalam hal jumlah maupun kualitas setelah usia 6 bulan (Ara et al. 2019). Kurangnya jumlah dan kualitas MPASI, serta praktik pemberian makan yang buruk dan meningkatnya angka infeksi, merupakan faktor-faktor yang meningkatkan risiko stunting pada anak (Aguayo and Menon 2016). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menyediakan makanan sehat seperti kukis. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan kukis di Desa Benua Raja menjadi sangat penting. Desa ini merupakan salah satu desa di Kecamatan Rantau dengan angka kelahiran tertinggi, mencapai 63 jiwa pada tahun 2023 (BPS 2023b).

Pengabdian serupa belum pernah dilaksanakan di desa ini dan kegiatan

ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat Benua Raja sebagai inovasi makanan sehat dan bergizi yang dibutuhkan sebagai MPASI. Pengabdian serupa pernah dilakukan oleh Nareswari et al. (2024) di Lampung dan Paramita et al. (2024) di Kabupaten Malang. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu-ibu dalam meningkatkan gizi anak balita dengan pemberian makanan pendamping berupa kukis kelor sebagai upaya mitigasi keluarga berisiko stunting.

METODE

Waktu dan tempat

Pengabdian dilaksanakan selama 7 bulan yang dimulai dari bulan Juni - November 2024. Mitra pengabdian adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Karsa, yang berlokasi di Desa Benua Raja, Kabupaten Aceh Tamiang. KWT ini didirikan secara resmi pada awal tahun 2022 dan telah mendapatkan izin operasional dengan nomor 520.13/147/2023 dari Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Aceh Tamiang. KWT Citra Karsa, yang berada di bawah binaan Desa Benua Raja, memiliki 20 anggota yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pertanian dan pemberdayaan masyarakat. Pada kegiatan pengabdian di KWT Citra Karsa tim Dosen dari Universitas Samudra melibatkan dua mahasiswa dan dibantu oleh Satuan Tugas (Satgas) Stunting Kabupaten Aceh Tamiang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk tim pelaksana, mitra, dan pemangku kepentingan (Mastuti et al.,

2023). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

Focus Group Discussion (FGD)

Pada tahap ini, penelitian dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam dari KWT Citra Karsa. Proses ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama anggota KWT terkait dengan jenis-jenis sayur yang diproduksi oleh mitra. Selanjutnya, dipilih jenis sayur yang dapat digunakan untuk pembuatan kukis sehat yang sesuai dengan minat pasar. Selain itu, FGD juga bertujuan untuk memahami sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan kukis sehat serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam produksi. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari anggota KWT Citra Karsa, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang komprehensif dan solusi praktis untuk mengatasi hambatan yang ada, sehingga program pembuatan kukis sehat dapat berjalan lebih efektif. FGD dihadiri oleh kelompok KWT Citra Karsa, perwakilan masyarakat, Perwakilan pemerintah setempat, satgas stunting dan tim pengabdian dari Universitas Samudra yang terdiri dari mahasiswa dan dosen.

Workshop

Workshop bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra tentang cara membuat kukis sehat yang bergizi dan cocok sebagai MPASI. Kegiatan workshop juga untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat kukis sehat secara mandiri. Workshop terdiri dari beberapa sesi yang meliputi: 1) Sesi Teori: Pemberian materi mengenai pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting, komposisi bahan kukis sehat, dan manfaat dari setiap bahan yang digunakan. 2) Sesi Praktik: Demonstrasi

pembuatan kukis sehat. Peserta akan diajak untuk secara langsung mempraktikkan pembuatan kukis sehat, mulai dari persiapan bahan, proses pembuatan, hingga pengemasan produk. 3) Diskusi dan Tanya Jawab: Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan (Rizal et al. 2023).

Monitoring dan Evaluasi

Tim pengabdian memantau setiap tahap pelaksanaan kegiatan dengan cermat untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses monitoring dimulai dengan memeriksa kesiapan dan pemahaman peserta mengenai materi pelatihan dan teknik yang akan diterapkan dalam pembuatan kukis sehat. Selanjutnya, tim mengevaluasi proses pembuatan kukis sehat, termasuk pengawasan terhadap bahan-bahan yang digunakan, teknik pembuatan, dan kebersihan area kerja. Selama pelaksanaan, tim juga memantau aspek lain seperti keterampilan peserta dalam mengikuti instruksi, kualitas produk akhir, serta efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengadakan sesi tanya jawab, observasi langsung, dan pengumpulan umpan balik dari peserta. Indikator keberhasilan dari evaluasi ini mencakup peningkatan keterampilan peserta dalam membuat kukis sehat, serta kemampuan peserta dalam mengemas dan memasarkan hasil produksi kukis yang dihasilkan. Target yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan peserta minimal 70%.

Pendampingan Pasca Pengabdian

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan pendampingan pasca pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: 1). Tim pengabdian akan membantu peserta dalam memasarkan produk kukis sehat melalui berbagai platform, baik online maupun offline. 2) Pelatihan lanjutan akan diberikan kepada peserta untuk meningkatkan inovasi dan variasi produk kukis sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus Group Discussion (FGD)

Saat dilakukan FGD antara pendamping dengan KWT Citra Karsa menyepakati bahan yang sangat cocok digunakan. Tanaman sayur yang dipilih yaitu adalah tanaman kelor. Kandungan 100 g bubuk daun kelor memiliki kandungan protein: 10,74%, karbohidrat: 57,61%, energi: 366,2 Kkal (Valdez-Solana et al. 2015). Tepung daun kelor juga memiliki zat besi 7 mg, β -karoten 6,78 mg, vitamin C 220 mg dan fosfor 70 mg (Augustyn et al., 2017). Hal ini menjadi keunggulan tersendiri dari kukis yang akan dihasilkan dibandingkan dengan kukis lainnya. Tanaman kelor juga sangat digemari oleh masyarakat dan sangat cocok sebagai MPASI. Bahan yang digunakan dalam membuat kukis yaitu: butter margarin, telur, gula, daun kelor, tepung maizena, susu bubuk, tepung protein rendah dan choco chips sedangkan peralatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah mangkok, sendok, pisau, mixer, loyang kue, oven, spatula, dan toples, Gambar 1. Peralatan dan bahan-bahan tersebut dihibahkan oleh tim dosen kepada mitra dengan pendanaan dari LPPM Universitas Samudra. Saat dilakukan FGD diketahui juga bahwa KWT Citra Karsa belum

mengetahui bagaimana proses pembuatan kukis.

Antusias anggota KWT Citra Karsa sangat tinggi untuk mengikuti pendampingan ini.

Workshop

Pada sesi ini KWT Citra Team Dosen dan Satgas Stunting Kab. Aceh Tamiang, memberikan pengajaran untuk pentingnya menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi khususnya sebagai MPASI. KWT Citra Karsa diajarkan cara membuat kukis sehat menggunakan tepung daun kelor (Gambar 1). Saat berlangsungnya pendampingan peserta juga sangat penasaran dan tidak sabar ingin langsung mencoba mempraktekannya. Sesi tanya jawab juga saat aktif. Hal ini terjadi untuk mengetahui secara rinci dan mekanisme pembuatan kukis yang diajarkan.



Gambar 1. Pelatihan pembuatan kukis sehat

Untuk menyerap informasi yang diberikan maka seluruh anggota KWT

Citra Karsa dilatih mengaplikasikan pengetahuan yang telah diberikan (Gambar 2). Proses pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan kukis sehat sebanyak 5 resep yang hasil akhirnya adalah 20 toples kapasitas 70 ml. Bahan-bahan untuk membuat kukis sehat adalah: 2.000 gram butter margarin, 20 butir kuning telur, 1.100 g gula halus, 70 g bubuk daun kelor buatan sendiri, 700 g tepung maizena, 500 g susu bubuk, 2.400 g tepung protein rendah, 750 g choco chips. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan kukis sehat ini yaitu:

1. Siapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan. setelah bahan tersedia, kocok butter dan gula halus hingga tercampur dengan merata. Setelah itu, tambahkan kuning telur dan kocok kembali hingga rata.
2. Masukkan tepung terigu, susu bubuk, dan tepung maizena ke dalam adonan, lalu aduk rata menggunakan spatula hingga semua bahan tercampur sempurna.
3. Tambahkan bubuk daun kelor dan choco chips (sisakan sebagian untuk topping), kemudian aduk hingga bahan-bahan tercampur rata dalam adonan.
4. Ambil satu sendok teh adonan dan letakkan di atas loyang yang telah dilapisi kertas roti dan diolesi margarin tipis. Rapatkan adonan sesuai bentuk yang diinginkan.
5. Panggang kukis dalam oven yang telah dipanaskan sebelumnya pada suhu 150°C selama 25-30 menit, atau

hingga kukis matang dengan baik.

6. Angkat kukis dari oven dan biarkan dingin pada suhu ruangan. Setelah dingin, simpan kukis dalam wadah tertutup kedap udara untuk menjaga kerenyahan kukis dalam waktu yang lama.



Gambar 2. Workshop pembuatan kukis

Saat berlangsungnya aplikasi langsung oleh KWT Citra Karsa (Gambar 1) informasi yang diberikan sangat cepat diserap. Hal ini menunjukkan dorongan yang tinggi untuk mereka dalam hidup sehat. Karakteristik kukis yang dihasilkan memiliki warna kuning kehijauan dengan tekstur lembut dan memiliki aroma yang khas. KWT Citra Karsa juga dilatih tentang teknik pengemasan

kukis sehat yang menarik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik kukis sehingga disukai oleh keluarga serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya konsumsi makanan sehat dan bergizi, terutama bagi anak balita. Pengemasan yang baik harus mampu menciptakan identitas visual yang kuat dan menjaga kualitas serta ketahanan produk. Menurut Bernita et al. (2023), kemasan berfungsi sebagai media brand yang dapat menjadi tolak ukur dalam persaingan produk. Selain sebagai wadah, kemasan dengan desain menarik juga memberikan nilai tambah yang positif bagi produk.

Saat dilakukan pendingangan pendamping dan KWT Citra Karsa sepakat untuk menentukan standart dari kukis yang dihasilkan seperti bahan yang digunakan harus memiliki kualitas yang bagus, higienis, bahan tercapur secara merata, tekstur dan penampilan yang baik, rasa dan aroma yang sesuai, dan memiliki kemasan yang baik.

Monitoring dan Evaluasi

Hasil pelatihan pembuatan kukis sehat yang dilakukan pada KWT Citra karsa menunjukkan bawa setiap anggota KWT telah memahami dengan baik proses pembuatan kukis (Gambar 3). Pemahaman yang baik juga ditunjukkan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan yaitu:

Tabel 1. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada KWT Citra karsa

Pengamatan	Hasil yang diperoleh
Kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik pembuatan kukis sehat	Terjadi peningkatan hingga mencapai 89%
Sumber bahan yang digunakan	Sesuai
Adonan kukis	Tercampur dengan rata
Kualitas kukis sehat yang dihasilkan	Enak dengan penampilan menarik

Perubahan perilaku keluarga dalam konsumsi kukis sehat	Kukis yang dihasilkan digemari anak-anak
--	--



Gambar 2. Monitoring dan evaluasi pada KWT Citra Karsa

Saat dilakukan kegiatan monitoring (Gambar 3), KWT Citra karsa juga mengutarakan niat mereka dalam melakukan diversifikasi kukis sehat yang akan diproduksi nantinya. Kukis sehat yang akan dihasilkan akan di produksi menggunakan sayur-sayuran yang diperoleh dari hasil tanaman milik KWT Citra karsa sendiri. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kelompok dan mitra dapat tumbuh menjadi UMKM yang mandiri dan unggul.

Pendampingan Pasca Pengabdian

Tim pendamping melakukan kunjungan rutin untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dapat menerapkan pelatihan yang telah diajarkan dengan benar. Untuk memastikan keberlanjutan maka KWT Citra Karya penting dilakukan pendampingan lanjutan untuk mengembangkan produk untuk dijadikan produk komersil.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan kukis ini berhasil meningkatkan kemampuan anggota KWT Citra Karsa dalam membuat kukis sehat menggunakan campuran bahan kelor. Kukis yang dihasilkan sangat digemari ibu-ibu sebagai MPASI. KWT Citra Karja telah berhasil melakukan pemasaran kukis sehat hingga memproduksi 40 kg/bulan dan berhasil mendapat keuntungan sebanyak Rp. 1.200.000/bulan. Pendampingan sangat dibutuhkan KWT Citra Karsa untuk mengembangkan kukis yang dihasilkan hingga menjadi UMKM yang mandiri dan unggul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM dan PM Universitas Samudra dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas kontribusi dan dukungan pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa, kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Satuan Petugas Stunting Kab. Aceh Tamiang, Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa Benua Raja, Aceh Tamiang, yang telah memberikan dukungan dan kerjasama yang sangat baik, sehingga

kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, MC Prov. 2023. Kasus Stunting Turun 3,4 Persen Di Aceh Tamiang. *Info Publik* 1. Retrieved (<https://infopublik.id/kategori/nusantara/746169/kasus-stunting-turun-3-4-persen-di-aceh-tamiang>).
- Aguayo, Victor M., and Purnima Menon. 2016. Stop Stunting: Improving Child Feeding, Women's Nutrition and Household Sanitation in South Asia. *Maternal and Child Nutrition* Vol.12.
- Ara, Gulshan, Kazi Istiaque Sanin, Mansura Khanam, Shafiqul Alam Sarker, Sihan Sadat Khan, Mahfuza Rifat, Imran Ahmed Chowdhury, Sufia Askari, Kaosar Afsana, and Tahmeed Ahmed. 2019. Study Protocol to Assess the Impact of an Integrated Nutrition Intervention on the Growth and Development of Children under Two in Rural Bangladesh. *BMC Public Health*. Vol. 19 No. 1.
- Augustyn, Gelora Helena, Helen Cynthia Dewi Tuhumury, and Matheos Dahoklory. 2017. Pengaruh Penambahan Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Karakteristik Organoleptik Dan Kimia Biskuit Mocaf (Modified Cassava Flour). *AGRITEKNO, Jurnal Teknologi Pertanian*. Vol. 6 No. 2.
- Bernita, Johanna Tupan, Esterlina. E. E. M. Nanlohy, and Sherly Lewerissa. 2023. Pelatihan

- Pembuatan Surimi Basah Dan Surimi Kering Pada Kelompok Pengolah Ikan Tuna Di Negeri Tial, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Abdi Insani* Vol. 10 No. 2.
- BPS. 2023a. *Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka*.
- BPS. 2023b. *Kecamatan Rantau Dalam Angka*.
- Dendy, Eureka Raihan Asqy, Rachma Greta Perdana Putri, Dewi Yuniasih, and Nurcholid Umam Kurniawan. 2024. The Association Between Exclusive Breastfeeding and the Occurrence of Stunting Among Children Aged 12-60 Months in Community Health Centers in Yogyakarta City. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol. 13 No. 1.
- Fadilah, Chairany, and Nur Faizah Romadona. 2022. The Causes of Malnutrition in Indonesia A Literature Study. *Proceedings of the 6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)*. Vol. 668.
- Forsido, Sirawdink Fikreyesus, Nejat Kiyak, Tefera Belachew, and Oliver Hensel. 2019. Complementary Feeding Practices, Dietary Diversity, and Nutrient Composition of Complementary Foods of Children 6-24 Months Old in Jimma Zone, Southwest Ethiopia. *Journal of Health, Population, and Nutrition*. Vol. 38 Vol. 1.
- Goudet, Sophie M., Paula L. Griffiths, Barry A. Bogin, and Nyovani J. Madise. 2015. Nutritional Interventions for Preventing Stunting in Children (0 to 5 Years) Living in Urban Slums in Low and Middle-Income Countries (LMIC). *Cochrane Database of Systematic Reviews*. Vol. 5.
- Leroy, Jef L., and Edward A. Frongillo. 2019. Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition* Vol. 10 No. 2.
- Limardi, Suryadi, Dini Mutia Hasanah, Ni Made Dwiayathi Utami, and I. Gusti Lanang Sidiartha. 2020. Investigating Minimum Acceptable Diet and Infant and Child Feeding Index as Indicators of Stunting in Children Aged 6-23 Months. *Paediatrica Indonesiana(Paediatrica Indonesiana)*. Vol. 60 No. 5
- Mastuti, Rini, Muhammad Fuad, and Vivi Mardina. 2023. Peningkatan Skill Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Vermikompos Pada Kwt Citra Karsa. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 6 No. 12.
- Nareswari, Tantri Liris, Syaikhul Aziz, Winda Septiani, and Abdul Muhyi. 2024. Pelatihan Pengolahan Blondo Menjadi Cookies Untuk Penanganan Stunting Di CV. Buah Asa Tani, Bangunrejo, Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. Vol. 7 No. 5.
- de Onis, Mercedes, and Francesco Branca. 2016. Childhood Stunting: A Global Perspective. *Maternal and Child Nutrition*. Vol. 12.
- Onis, Mercedes De, and Francesco Branca. 2016. Review Article Childhood Stunting: A Global Perspective. *Material and Child*

- Nutrition*. Vol. 12 No. 1.
- Paramita, Farah, Yunita Rakhmawati, Dea Aflah Samah, Oktavia Sri Wahyuni, Muthia Yasmin Amira, and Amelia Salsabila Fitriani. 2024. Pelatihan Pengolahan Kukis Berbasis Pangan Lokal Daun Kelor Sebagai Snack MPASI Guna Menurunkan Prevalensi Stunting Training on Processing Cookies Based on Local Food Moringa Leaves as MPASI Snacks to Reduce the Prevalence of Stunting. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 9 No. 1.
- Quamme, Siri Hundstad, and Per Ole Iversen. 2022. Prevalence of Child Stunting in Sub-Saharan Africa and Its Risk Factors. *Clinical Nutrition Open Science*. Vol. 42.
- Rizal, Yani, Muhammad Fuad, Rini Mastuti, and Sorbakti Sinaga. 2023. Peningkatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Frozen Healthy Food. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 7 No. 6.
- Rokom. 2023. Prevalensi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% Dari 24,4%. 1 1. Retrieved (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>).
- Rusmil, Viramitha Kusnandi, Tri Oktaviani Prahastuti, and Dimas Erlangga Luftimas. 2019. Exclusive and Non-Exclusive Breastfeeding among Stunted and Normal 6 – 9 Month-Old-Children in Jatiningor Subdistrict , Indonesia. *Althea Medical Journal*. Vol. 6 No. 1.
- Safaah, Nur, Esti Yunitasari, Ferry Efendi, Sunanita Sunanita, and Suhartono Suhartono. 2022. Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting among Children Aged 2-5 Years in Indonesia. *Gac Méd Caracas*. Vol. 130 Vol. 5.
- Sriyanah, Nour, Suradi Efendi, Fitriani, Febri Sriyanti, Fatmawati, and Indra Dewi. 2022. Stunting Incidents in Children in the Working Area of Puskesmas Moncongloe, Maros Regency. *International Journal of Health Sciences*. Vol. 6 No. 9.
- Tumilowicz, Alison, Ty Beal, and Lynnette M. Neufeld. 2018. A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*. Vol. 14.
- Valdez-Solana, Mónica A., Verónica Y. Mejía-García, Alfredo Téllez-Valencia, Guadalupe García-Arenas, José Salas-Pacheco, José J. Alba-Romero, and Erick Sierra-Campos. 2015. Nutritional Content and Elemental and Phytochemical Analyses of Moringa Oleifera Grown in Mexico. *Journal of Chemistry* Vol. 3 No. 1.
- Yorita, Epti, Dahrizal Dahrizal, Sahidan Sahidan, Mely Gustina, Anang Wahyudi, Zamharira Muslim, and Sandy Ardiansyah. 2023. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pengolahan Makanan Berbasis Ikan Pada Balita Di Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No. 1.
- Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, Hidayat Arifin, Dita Fajrianti, and Bih O. Lee. 2021. Determinants of Stunting

Prevention among Mothers with
Children Aged 6–24 Months.
*Open Access Macedonian
Journal of Medical Sciences.*
Vol. 9.